

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Lada merupakan salah satu komoditi ekspor di subsektor perkebunan yang dapat memberikan kontribusi bagi devisa Indonesia selain kelapa sawit, karet, kopi dan teh. Komoditi lada pada tahun 2003 menyumbang devisa negara sebesar US\$ 93 juta dan merupakan penyumbang terbesar ketujuh setelah minyak sawit US\$ 2,721 juta, karet US\$ 1,485 juta, kakao US\$ 624 juta, kopi US\$ 259 juta, kelapa US\$ 193 juta, dan teh US\$ 96 juta (Badan Pusat Statistik, 2000).

Disamping itu tanaman lada juga dapat menyerap tenaga kerja, bahan baku industri dalam negeri dan konsumsi langsung sehingga tanaman lada sangat berperan dalam perekonomian Indonesia. Bentuk pengusahaan lada di Indonesia adalah berupa Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan daerah penghasil lada terbesar terdapat di daerah Lampung untuk lada hitam dan Kepulauan Bangka Belitung untuk lada putih. Total produksi dari dua daerah tersebut sedir 70-80 persen dari total produksi lada Indonesia, sedangkan sisanya di hasilkan dari daerah Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Jawa Barat.

Rempah-rempah Indonesia masuk ke dalam sepuluh komoditas ekspor potensial yang diekspor ke berbagai negara seperti Amerika, Vietnam, India, Belanda, Singapura dan lain-lain (Kemendag, 2015). Berdasarkan data Kemendag (2015), nilai ekspor rempah-rempah Indonesia ke berbagai negara di dunia pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 62 persen di tahun 2012 yaitu dari US\$ 417 juta menjadi US\$ 672 juta. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rempah-rempah dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi Indonesia.

Lada merupakan salah satu produk subsektor perkebunan yang masuk ke dalam kategori rempah-rempah. Lada memiliki peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan memberikan sumbangan PDB yang besar bagi Indonesia selain kelapa sawit, karet, kopi, teh dan kakao. Pada tahun 2013, PDB yang diperoleh dari perdagangan lada adalah PDB yang paling besar kelima setelah kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan kelapa yaitu sebesar 342 juta USD atau 1.5 persen dari total PDB yang diperoleh dari sub-subsektor perkebunan (Ditjenbun, 2014). Budidaya tanaman lada merupakan usaha yang padat karya. Pada tahun 2013 ada sebanyak 262.574 rumah tangga yang mengusahakan perkebunan lada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015) sehingga dapat dikatakan bahwa perkebunan lada mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar bagi masyarakat.

Menurunnya kemampuan produksi dan ekspor lada dapat dikaitkan dengan luas lahan produksi lada yang mengalami penurunan. Luas lahan perkebunan lada menurun sedir 6 persen pada tahun 2014 jika dibandingkan tahun 2006. Komposisinya sedir sebesar 70 persen untuk produksi lada hitam dan sedir 30 persen untuk produksi lada putih. Semakin menyusutnya lahan perkebunan lada disebabkan oleh semakin tingginya konversi lahan perkebunan lada menjadi fungsi lain. Selain itu penurunan luas lahan, produksi juga bisa disebabkan oleh perubahan iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman, serta rendahnya tingkat pemeliharaan akibat harga yang berfluktuasi (Kementan 2012).

Tanaman lada diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat dengan pengelolaan yang tradisional sehingga produktivitasnya rendah. Luas tanaman dan produksi lada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semakin menurun. Luas tanaman kebun lada 63.956,79 Ha pada tahun 2002 menjadi 37.040 Ha pada tahun 2009 atau berkurang sedir 57,9 persen selama periode 2002-2009. Produksi lada terus menurun dari 33.000 ton tahun 2002 menjadi 15.601 ton pada tahun 2009 dan terjadi penurunan

42,28 persen dengan produktivitas berkisar 0,8 kg/tanaman. (Jurnal Penyuluhan, 2016).

Selain permasalahan luas lahan yang berkurang, pada *on farm*, petani lada dihadapkan pada inefisiensi usaha tani dan ketidakberdayaan menghadapi ketidakadilan pasar. Petani harus membeli input produksi, khususnya pupuk dengan harga yang mahal sementara harga merosot tajam. Akibatnya petani cenderung merugi dan beralih investasi ke sektor pertambangan timah inkonvensional yang lebih memberikan keuntungan (Marwoto 2003).

Sehingga pada penelitian ini diharapkan akan membantu masyarakat terkhusus petani dalam peningkatan budidaya tanaman lada melalui usulan rancangan suatu model produksi lada dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut sebagai analisis untuk perbaikan berkelanjutan kedepannya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini pada subbab sebelumnya, maka akan dikemukakan beberapa persoalan yang merumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apa saja permasalahan bagi petani dalam sistem alur produksi lada yang ada di Kec. Pangkalanbaru Bangka Tengah?
2. Bagaimanakah usaha perkebunan lada ini mampu menyerap tenaga kerja sebagai mata pencaharian utama serta bisa meningkatkan perekonomian petani?
3. Apa saja yang dapat mempengaruhi menurunnya produksi lada bagi petani yang ada di Kec. Pangkalanbaru?
4. Apakah usaha perkebunan lada itu sudah menjadi solusi yang tepat bagi usaha tani? Dan bagaimana pengaruh harga dan kondisi kebutuhan konsumen lada bagi petani di Kec. Pangkalanbaru?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan dan identifikasi masalah penelitian pada subbab sebelumnya maka pada subbab ini akan dikemukakan beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengidentifikasi permasalahan bagi petani dalam sistem alur produksi lada yang ada di Kec. Pangkalanbaru Bangka Tengah;
2. Untuk mengetahui bagaimanakah usaha perkebunan lada ini mampu menyerap tenaga kerja sebagai mata pencaharian utama serta bisa meningkatkan perekonomian petani;
3. Untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi menurunnya produksi lada bagi petani yang ada di Kec. Pangkalanbaru;
4. Untuk mempelajari apakah usaha perkebunan lada itu sudah menjadi solusi yang tepat bagi usaha tani? Dan mengetahui bagaimana pengaruh harga dan kondisi kebutuhan konsumen lada bagi petani di Kec. Pangkalanbaru.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Upaya dalam memenuhi harapan dan tujuan, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat berupa :

1. Diperolehnya usulan model simulasi produksi tanaman lada yang sesuai dengan lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Pangkalan Baru, Bangka Tengah;
2. Diperoleh sebuah hasil analisis usulan untuk keberlanjutan perkebunan lada bagi petani lada kedepannya;
3. Diperoleh sumber edukasi baru bagi penelitian berkelanjutan untuk Universitas Esa Unggul, terkhusus Teknik Industri, Fakultas Teknik.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan tentang lada sangatlah luas dan kompleks jika di bahas secara keseluruhan, sehingga dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar permasalahan tersebut dapat lebih spesifik dan tidak melebar dari pokok permasalahan. Berikut merupakan ruang lingkup dari penelitian yaitu :

1. Data penelitian yang digunakan mulai dari proses awal pembibitan hingga *pasca* panen dan penjualan yang diperoleh dari BLK Pangkalan Baru, Dinas Pertanian Bangka Tengah, Penyalur Pupuk Desa dan Kecamatan, Penyalur Distribusi Bibit bersubsidi pemerintah, Gapoktan, Petani Lada dan masyarakat sedir;
2. Data untuk perancangan model simulasi menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah dan Balai Penyuluh Kecamatan Pangkalan Baru;
3. Penelitian dan perancangan model simulasi dilakukan sesuai dengan lokasi penelitian di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah;
4. Penelitian ini hanya membahas sebatas model konseptual dan validitas model berdasarkan pada data bibit, lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, kualitas dan pemeliharaan sebagai variabelnya;
4. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari Februari 2018 – Juni 2018 di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Dalam subbab ini akan menguraikan gambaran secara umum langkah-langkah pembahasan secara sistematis yang akan dibagi kedalam lima bab. Adapun pembagian dan pembahasan dari masing-masing bab dalam sistematika penulisannya, antara lain :

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang kondisi terkini mengenai permasalahan, hal-hal yang melatarbelakangi pengambilan masalah yang terjadi pada perkebunan dan petani lada di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah berdasarkan identifikasi tingkat permasalahannya, menganalisa masalah-masalah yang menjadi faktor-faktor pengaruh dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan secara umum pada penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori atau materi-materi secara rinci baik dalam buku, jurnal-jurnal terkait, pendapat para ahli serta penelitian terdahulu dengan permasalahan yang relevan sebagai referensi dalam pembahasan masalah yang dapat mendukung serta menunjang proses penelitian dan penulisan tugas akhir.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang tata cara pengambilan data penelitian dan metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas analisa dan pembahasan data penelitian, pengkajian data, analisis sistem dinamis, perancangan model simulasi dan usulan model produktivitas dari hasil penelitian.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan ataupun intisari dari penelitian berdasarkan pada penyelesaian masalah yang dilakukan serta saran-saran sebagai koreksi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut guna memberikan solusi untuk lebih baik.